

## BAB I

### Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini kebutuhan informasi dengan adanya teknologi internet, informasi yang kita butuhkan akan lebih mudah didapatkan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya media massa yang tersedia di internet, yang dapat dengan mudah diakses dengan gratis hanya menggunakan data internet saja. Ditambah lagi internet memiliki banyak informasi yang bersifat interaktif, berbeda dengan media cetak ataupun TV, jaringan yang dimiliki internet pun sangat luas bahkan mendunia.

Dengan adanya teknologi internet, menjadi babak awal dari munculnya sebuah istilah baru yaitu "*new media*". Istilah baru ini muncul karena adanya inovasi baru dari media lama yang dianggap usang atau tidak lagi terdapat korelasi pada zaman modern ini, dimana teknologi yang sekarang ini semakin berkembang. Pada era sebelumnya suatu benda hanya memiliki satu fungsi seperti media cetak baik itu koran, tabloid ataupun majalah untuk dibaca, namun pada zaman yang modern saat ini dalam satu tempat banyak hal dapat kita lakukan secara bersamaan (Monanda, 2017).

Dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan telah adanya teknologi internet, muncul media komunikasi massa yang disebut media sosial. Melalui media sosial akan lebih banyak khalayak yang akan tertarik melihatnya karena media sosial lebih difokuskan kepada hiburan. Namun tidak hanya berisi sebuah hiburan saja, melainkan banyak pengguna media sosial menjadikannya sebagai tempat untuk pesan kritik sosial, politik bahkan ekonomi dan juga sebagai tempat penyebaran informasi.

Peneliti tertarik kepada media sosial instagram jktinfo dimana mereka setiap harinya membagikan informasi secara langsung dari seluruh daerah Jakarta. Informasi yang dibagikan berupa foto atau video dengan tambahan caption untuk melengkapi. Pemilihan media instagram jktinfo karena dianggap cukup merepresentasikan bagaimana kondisi *citizen journalism* di media sosial. Anggapan tersebut muncul karena melihat pengikut akun ini sebesar tiga juta.

Menariknya informasi yang dimuat pada akun instagram jktinfo merupakan buah tangan dari tulisan masyarakat awam atau yang kita kenal sebagai *Citizen Journalism*. *Citizen Journalism* merupakan kegiatan jurnalistik pada umumnya seperti pengumpulan, pengolahan dan menyebarkan informasi kepada khalayak dari masyarakat awam atau bukan jurnalis profesional.

Terdapat perbedaan dari praktik *citizen journalism* dengan jurnalisme profesional yaitu dasar ilmu yang dimilikinya. Perbedaan tersebut seperti terdapat pada teknik penulisan berita yang baik dan benar, hingga pemahaman pada kode etik jurnalistik yang mana itu merupakan pedoman bagi para jurnalis profesional.

Saat ini *citizen journalism* semakin berkembang dengan munculnya *new media*. Pada awalnya kita tahu *citizen journalism* berdampingan dengan media *online*, dimana tulisan warga dikirim ke media *online*, kemudian di kurasi oleh media dan akhirnya dapat terbit di web. Pada era baru ini jurnalisme warga mulai menyampaikan informasi melalui media sosial.

Karena informasi yang didapatkan akan lebih mudah dan cepat untuk diakses, kemudian proses menyebarluaskan informasi lebih mudah yang membuat berkembangnya *citizen journalism*. Warga dapat secara bebas melakukan praktik *citizen journalism* tanpa memiliki pengetahuan yang cukup bagaimana menjadi seorang jurnalis. Maka dari itu seiring dengan perkembangannya, masyarakat sendiri harus berperan sebagai kurator informasi dan menjaga informasi agar dapat tersebar dengan baik.

Sayangnya konsumsi informasi khalayak saat ini dapat dikatakan lebih menyukai hal-hal yang memiliki sifat menarik perhatian dan juga *bombastis*. *Citizen journalism* akan merujuk kepada keinginan atau selera konsumsi publik, seringkali para penulis tidak mempedulikan bahwa terdapat kode etik jurnalistik (KEJ).

Permasalahan pengabaian KEJ dari praktik *citizen journalism* ini membuat rancu khalayak yang menerima informasi, sebagian orang masih meragukan informasi yang didapat, terutama mengenai fakta informasi. Hal ini disebabkan karena para individu yang menyebarkan informasi masih kurang peduli bahwa tulisan tersebut akan menjadi konsumsi publik.

Dalam KEJ sendiri telah diatur mengenai pedoman wartawan agar membuat dan memberikan informasi sesuai dengan fakta. KEJ pasal 1 “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”. Independen disini dapat diartikan untuk memberi informasi atau berita suatu peristiwa sesuai fakta dan dengan hati nurani tanpa adanya paksaan ataupun intervensi dari pihak lain. Kemudian Akurat diartikan bahwa berita yang dibagikan dapat dipercaya sesuai fakta objektif suatu peristiwa. Kemudian berimbang diartikan bahwa semua pihak memiliki kesempatan sama tanpa berpihak

Kemudian KEJ pasal 4 “Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”. Bohong diartikan sebagai sesuatu yang sebelumnya sudah diketahui wartawan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan fakta. Kemudian fitnah merupakan tuduhan tanpa dasar dan dilakukan sengaja dengan niat buruk.

Kemudian KEJ pasal 10 “Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa”. Segera diartikan sebagai sebuah tindakan dalam waktu yang cepat, baik karena ada teguran ataupun tidak ada dari pihak lain. Kemudian untuk permintaan maaf dilakukan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.

Berpegang teguh pada kode etik jurnalistik merupakan hal wajib bagi para jurnalis dan tidak dapat ditawar-menawar (Wibawa, 2020:3). Dalam KEJ memang hanya mengatur bagi para jurnalis profesional, namun jika diterapkan oleh pelaku praktik *citizen journalism* akan memiliki dampak yang positif juga. Dengan adanya kode etik jurnalistik bukan berarti hal itu mengekang kebebasan pers, jadi pemeran kegiatan *citizen journalism* juga dapat bertanggung jawab dengan informasi yang disebar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan kode etik jurnalistik oleh para pelaku *citizen journalism*. Peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI KODE ETIK JURNALISTIK DEWAN PERS PADA PRAKTIK *CITIZEN JOURNALISM* DALAM INFORMASI BENCANA DI MEDIA SOSIAL (Analisis Isi Berita Sesuai Kode Etik Jurnalistik Pasal 1, 4 dan 10 Pada Media Instagram *jktinfo* Periode Januari 2022)” dalam penelitian ini.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka fokus penelitian pada penelitian ini dibatasi oleh :

- 1) Bagaimana penerapan independensi wartawan pada penulisan informasi bencana oleh *citizen journalism* di instagram *jktinfo*?
- 2) Bagaimana penerapan mengenai pedoman wartawan tidak menulis berita bohong pada penulisan informasi bencana oleh *citizen journalism* di instagram *jktinfo*?
- 3) Bagaimana penerapan mengenai pedoman wartawan tentang penulisan berita yang keliru pada penulisan informasi bencana oleh *citizen journalism* di instagram *jktinfo*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fokus penelitian oleh peneliti di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui penerapan independensi wartawan pada penulisan informasi bencana oleh *citizen journalism* di instagram *jktinfo*?
- 2) Mengetahui penerapan mengenai pedoman wartawan tidak menulis berita bohong pada penulisan informasi bencana oleh *citizen journalism* di instagram *jktinfo*?
- 3) Mengetahui penerapan mengenai pedoman wartawan tentang penulisan berita yang keliru pada penulisan informasi bencana oleh *citizen journalism* di instagram *jktinfo*?

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Data-data yang berhasil didapat dari penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan bagaimana penerapan kode etik jurnalistik oleh *citizen journalism* pada penulisan berita di instagram *jktinfo*. Kemudian menambah wawasan keilmuan dan memperkaya kajian teoritis mengenai cara menganalisis menggunakan teknik analisis isi. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi pada studi ilmu komunikasi jurnalistik dengan segala perkembangannya. Dan temuan-temuan data pada penelitian ini diharapkan mampu membantu memberi pemahaman masyarakat awam, mengenai bagaimana sebaiknya penulisan sebuah informasi yang baik. Juga agar masyarakat bisa memilih berita yang dibaca merupakan hasil dari citizen journalism yang kredibel.

### **1.5 Hasil Penelitian yang Relevan**

Berjudul “Analisis Isi Berita Pendidikan (Penelitian pada Rubrik Pendidikan dan Kebudayaan di Harian Umum Kompas Edisi April 2014)” yang disusun oleh Ayu Larmasari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2014. Penelitian tersebut merupakan penelitian analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah objektifitas berita pendidikan pada harian umum kompas.

Penelitian dengan judul “Penerapan Etika Jurnalistik pada Kolom Citizen Journalism di [www.annah.com](http://www.annah.com)” yang ditulis oleh Dika Aldiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo pada tahun 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian dititik beratkan pada penerapan kode etik jurnalistik dalam berita di media [annah](http://annah.com). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini



menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini masih ditemukan pengabaian etika jurnalistik yang telah ada.

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram jktinfo terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers” yang ditulis oleh Farid Rusdi Helen Fakultas Ilmu Komunikasi Universita Tarumanegara pada tahun 2018. Penelitian yang disusun oleh Farid menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan menyebar kuesioner. Dari hasil penelitian menemukan pengaruh akun jktinfo pada kebutuhan informasi followers.

Penelitian dengan judul “Analisis isi penggunaan bahasa jurnalistik oleh Citizen Journalism pada program InfodariAnda di Radio Elshinta” ditulis oleh Asri Ainun Syarifah Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Penelitian menggunakan paradigma post positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian lebih kepada penggunaan bahasa jurnalistik oleh citizen journalism di portal InfodariAnda radio Elshinta 89.3 Bandung.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul (Tahun)	Pendekatan (metode)	Hasil
1	Ayu Larmasari	“Analisis Isi Berita Pendidikan (Penelitian pada Rubrik Pendidikan dan Kebudayaan di Harian Umum Kompas Edisi April 2014)	Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Menunjukkan bagaimana objektivitas pemberitaan dalam media harian Kompas
2	Dika Aldiah	“Penerapan Etika Jurnalistik pada Kolom Citizen Journalism di www.annahmah.com”	Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan analisis isi dengan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian lebih dititik beratkan pada penerapan kode etik jurnalistik. Hasil penelitian ini masih ditemukan pengabaian etika jurnalistik yang telah ada

3	Farid Rusdi Helen	“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram jktinfo terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers”	Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif	Dari hasil penelitian menemukan pengaruh akun jktinfo yang dapat mencukupi kebutuhan informasi dari followers
4	Asri Ainun Syarifah	“Analisis isi penggunaan bahasa jurnalistik oleh Citizen Journalism pada program InfodariAnda di Radio Elshinta”	Peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan paradigma post positivisme dengan pendekatan kuantitatif	Dari hasil penelitian menemukan masih banyak media berita dari <i>citizen journalism</i> yang masih kurang menerapkan bahasa jurnalistik dengan baik

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1. Landasan Teoritis**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan teori yang membantu peneliti menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami menjadi pusat perhatiannya adalah implementasi

#### **1.6.1.1. Implementasi**

Dalam bukunya, Nurdin Usman (2002) mengatakan bahwa implementasi itu berdasar pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Kemudian implementasi juga bukan hanya sebuah aktivitas, melainkan sebuah kegiatan terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jones (1984 : 12) mengartikan implementasi kebijakan sebagai “getting the job done and doing it”. Dalam proses implementasi Jones menuntut adanya syarat antara lain adanya orang atau pelaksana, uang dan kemampuan organisasional.

Implementasi dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena yang kompleks dan memungkinkan seseorang untuk memahaminya sebagai sebuah proses, kemudian sebuah keluaran (output) kemudian juga sebuah dampak (outcome). Dan implementasi itu sendiri biasanya akan dilakukan setelah sebuah perencanaan dianggap sudah matang.

Implementasi memiliki tiga aktivitas utama yaitu organization, interpretation dan application. Penjelasan organisasi merupakan organisasi pelaksana kebijakan yang mencakup pembentukan unit serta metode untuk menjadikan program berjalan. Aktivitas kedua merupakan penafsiran dari pelaksana kebijakan kemudian aktivitas ketiga adalah penerapan oleh pelaksana kebijakan dari program yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melihat dan mengkaji, bagaimana pengimplentasian KEJ para pelaku jurnalisme warga dalam penulisan berita bencana di media jktinfo. Maka hasil yang akan didapatkan yaitu hasil analisis berita tentang bagaimana penerapan KEJ oleh jurnalisme warga di media jktinfo.

## **1.6.2. Kerangka Konseptual**

### **1.6.2.1. Kode Etik Jurnalistik**

Etika Jurnalistik dibuat sebagai pedoman operasional bagi profesi jurnalistik. Dibuatnya kode etik jurnalistik tidak lain adalah agar senantiasa semua yang memiliki profesi sebagai wartawan memiliki tindakan tanggung jawab sosial, karena landasan kode etik jurnalistik mengacu pada kepentingan publik agar tidak melanggar hak asasi manusia.

Arti dari kode etik jurnalistik adalah aturan tata susila kewartawanan, norma tertulis yg mengatur sikap, tingkah laku, dan tata krama penerbitan. Kemudian Septiawan Santana dalam buku *Jurnalisme Kontemporer* (2017), mendefinisikan kode etik jurnalistik sebagai sekumpulan prinsip moral yang merefleksikan peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh wartawan.

Atas dasar hal tersebut seluruh wartawan Indonesia menaati kode etik jurnalistik antara lain:

- 1) Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- 2) Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- 3) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- 4) Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- 5) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- 6) Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
- 7) Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai

ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record sesuai dengan kesepakatan.

- 8) Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- 9) Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- 10) Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
- 11) Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

#### **1.6.2.2. *Citizen Journalism***

*Citizen journalism* merupakan sebuah kegiatan pencarian berita yang dilakukan oleh warga. Arti warga disini merupakan dia yang tidak mempunyai dasar tentang ilmu jurnalistik atau wartawan, lebih tepatnya bukan jurnalis atau wartawan profesional. Sebagian besar berita yang diangkat oleh *citizen journalism* merupakan isu yang berkaitan dengan segala kepentingan dan ketertarikan publik.

*Citizen journalism* awalnya dikenal secara berdampingan dengan media online. Media online terkesan sangat mendorong masyarakat untuk berkecimpung pada citizen journalism. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya media online yang mulai membuka atau memfasilitasi masyarakat untuk mengirim berita kepada mereka.

*Citizen journalism* di media online pada praktiknya mereka mengirimkan berita kemudian di periksa oleh keredaksian media. Namun dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan media baru yaitu media sosial, yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat penyebaran informasi.

Dari sebuah survei penggunaan konten di media sosial oleh jurnalis, didapatkan data bahwa jejaring sosial dan media sosial berperan aktif dalam pewartaan. Dengan adanya jurnalisme warga di media sosial, proses atau praktik citizen journalism ini akan berjalan secara interaktif.

Maka penelitian mengenai penerapan KEJ *citizen journalism* ini dilakukan berdasarkan kode etik jurnalistik, yang di dalamnya terdapat 11 pasal yang menjadi acuan para jurnalis. Tetapi, variabel yang digunakan peneliti menggunakan tiga pasal yang membahas tentang pemberitaan yang aktual, yakni pasal 1, pasal 4 dan pasal 10.



## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada pada informasi bencana yang terbit di postingan media sosial instagram *jktinfo* periode januari 2022. Peneliti memiliki ketertarikan terhadap media instagram *jktinfo* karena informasi yang di bagikan merupakan tulisan dari *citizen journalism*. Kemudian *jktinfo* dianggap cukup representatif mengenai pembahasan *citizen journalism* di media sosial.

### **1.7.2. Paradigma dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruksivisme. Konsentrasi dari paradigma konstruktivisme ini yaitu berhubungan dengan cara menemukan peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dapat terbentuk.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti merupakan peranan penting atau kunci, karena metode penelitian yang dipakai merupakan alat untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (berbeda dengan sebuah eksperimen).

### **1.7.3. Metode Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan maksud untuk penggambaran sebuah pesan secara jelas. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti oleh peneliti. (Rizky Akmalsyah, 2010 dalam Lexy J. Moeleong, 2002).

Metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Jadi dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis tertentu, peneliti hanya menggambarkan secara deskriptif jenis-jenis informasi bencana di Instagram Jktinfo kemudian bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistiknya.

Dalam pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti melakukan pengamatan. Kemudian hasil dari penelitian ini, peneliti mampu mengetahui bagaimana penerapan etika jurnalistik pada praktik jurnalisme warga di media instagram jktinfo.

#### **1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi ataupun hasil studi kepustakaan. Benerd Barelson menyatakan bahwa teknik atau prosedur yang digunakan sama pada semua isi yang dianalisis. Kemudian peneliti tidak dibenarkan melakukan analisa hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti yaitu informasi bencana.

Kemudian pengambilan data terbagi menjadi dua, yaitu data primer berupa file teks informasi bencana yang terdapat di media jktinfo yang dimuat pada periode bulan januari 2022. Terdapat 9 informasi bencana yang di bagikan oleh instagram jktinfo. Detail informasi bencana antara lain kebakaran sebanyak 8 informasi dan kecelakaan sebanyak 1 berita.

Kemudian data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari literatur baik itu buku, jurnal, internet maupun catatan semasa kuliah yang relevan dengan penelitian. Kemudian dengan mengamati dan menganalisis isi teks sehingga memperoleh data dari bacaan tersebut.

#### **1.7.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian terdapat tiga metode pengumpulan data, metode tersebut bisa berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian film ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti karena teknik yang sesuai dengan bahan penelitian yang akan diteliti.

Teknik ini dilakukan dengan mendokumentasikan isi teks informasi bencana di media jktinfo guna mengetahui bagaimana penerapan KEJ oleh jurnalisme warga dalam penulisan berita. Kemudian studi kepustakaan dengan mencari sumber-sumber data dari buku, jurnal, internet, skripsi terdahulu dan catatan peneliti dimasa perkuliahan.

### **1.7.6. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Setelah semua data yang diperoleh cukup, agar hasilnya terverifikasi maka penentuan keabsahan data perlu dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data, yang pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

### **1.7.7. Teknik Analisis Data**

Kajian kualitatif akan digunakan oleh peneliti dalam analisis data ini, dan metode ini tentunya memberikan kelebihan dalam hal kedalaman analisis. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu

- 1) Reduksi Data, dalam kegiatannya analisis ini meliputi identifikasi, klasifikasi dan kodefikasi.
- 2) Penyajian Data, setelah melakukan pengumpulan data dan telah selesai direduksi, dijadikan bahan untuk mengetahui bagaimana penerapan KEJ oleh jurnalisme warga dalam penulisan berita.
- 3) Penarikan Kesimpulan, tahap akhir dari penelitian ini adalah dengan menarik kesimpulan.

### 1.7.8. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan sejak proposal disusun hingga data yang dibutuhkan telah dirasa cukup dan memenuhi, maka akan dilaksanakan pada

**Tabel 1.2**

#### **Pelaksanaan Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Penelitian								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Analisis Data								
6.	Perbaikan								
7.	Sidang Munaqosah								